



DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

I Kadek Adi Jaya Kusuma¹ I Made Surya Negara Sudirman²

Article history:

Submitted: 2 Februari 2022

Revised: 28 Februari 2022

Accepted: 5 Maret 2022

Keywords:

Profitability;

Capital Structure;

Liquidity;

Firm Value;

Kata Kunci:

Profitabilitas;

Struktur Modal;

Likuiditas;

Nilai Perusahaan;

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia*

Email:

*jayakusumaikadekadi@yahoo.
co.id*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, capital structure, and liquidity on firm value in the textile and garment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 21 companies for the 2017-2020 period. The sampling technique used is purposive sampling, so that the final sample obtained is 13 textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Data collection was carried out using non-participant observation methods. The data analysis technique used is descriptive statistics, multiple linear regression analysis, and classical assumption test. The results showed that profitability and capital structure had a positive and significant effect on firm value in textile and garment sub-sector companies. While liquidity has a negative but not significant effect on firm value in textile and garment sub-sector companies

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 21 perusahaan periode 2017-2020. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 13 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi non-partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: suryanegara@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Investasi merupakan komitmen penempatan sejumlah dana pada instrumen investasi untuk mendapatkan imbal hasil di masa yang akan datang. Komitmen penempatan sejumlah dana tersebut berkonsekuensi pada penundaan konsumsi saat ini. Penundaan konsumsi saat ini dilakukan untuk dapat memiliki kapasitas yang lebih besar untuk konsumsi di masa yang akan datang. Investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang (Tandelilin, 2010). Salah satu instrumen investasi yang menarik adalah saham. Saham menurut Wiagustini (2014) adalah tanda penyertaan atau pemilik seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham merupakan suatu bukti penyetoran modal atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman modal (investasi) yang dilakukan kepada pihak penerbit saham (emiten). Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Para investor akan tertarik untuk berinvestasi jika saham suatu perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang sesuai dengan harapan investor. Imbal hasil adalah keuntungan berupa bunga atau dividen dari sebuah investasi surat berharga yang diterima oleh penanam modal. Besaran imbal hasil dapat bergantung pada metode perdagangannya dan bagaimana usaha perusahaan dalam mengatasi keadaan pasar saat itu. Imbal hasil dari investasi saham dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen dapat diberikan kepada para pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan keuntungan. Pemberian dividen diputuskan pada rapat umum pemegang saham. Peningkatan harga saham akan menghasilkan *capital gain*. Tujuan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan laba perusahaan. Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya, seperti dalam bentuk saham bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan yang didapat dari tingkat kembalian saham berupa dividen dan *capital gain* (Wahyuni & Djamaluddin, 2016).

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio Profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2015:58). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *gross profit margin*. GPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor. GPM membandingkan laba kotor dengan penjualan. Penggunaan GPM untuk mengukur profitabilitas dikarenakan semakin tinggi GPM akan semakin baik karena perusahaan mampu mengelola biaya pokok penjualan dengan efisien untuk menghasilkan laba kotor yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sukarya & Baskara (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaib & Dewantoro (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain mendapatkan dana dari para pemegang saham, perusahaan juga dapat mendapatkan dana dari kreditur. Dalam Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang adapun pengertian kreditur adalah orang yang mempunyai piutang karena perjanjian atau Undang-Undang yang dapat ditagih di muka pengadilan. Menurut Kasmir (2019:21) kreditur adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari kreditur merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perusahaan. Namun besarnya pinjaman tersebut ditentukan salah satunya oleh kapasitas perusahaan dalam mengembalikan pinjaman tersebut. *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan modal sendiri dalam memenuhi seluruh kewajibannya. DER digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. Dalam kondisi DER yang sudah maksimal perusahaan tidak dapat

Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,

I Kadek Adi Jaya Kusuma dan I Made Surya Negara Sudirman

lagi menambah jumlah pinjaman. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang nanti pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2015:184) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka Panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Besar kecilnya pinjaman dibanding dengan ekuitas perusahaan akan menentukan struktur modal perusahaan. Semakin kecil penggunaan hutang dapat menyebabkan kurangnya kontrol dari kreditur terhadap kinerja perusahaan, sehingga konflik keagenan dapat meningkat. Tingginya konflik keagenan dapat meningkatkan biaya keagenan (*agency cost*) yang dapat berkonsekuensi pada ketidakefisienan operasional perusahaan. Semakin besar penggunaan hutang, maka semakin besar potensi kebangkrutan perusahaan. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Terdapat suatu kontrak dalam hubungan keagenan dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hamidy dkk. (2015) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwulandari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya (Wiagustini, 2014:52). Kewajiban jangka pendek merupakan seluruh kewajiban yang jatuh temponya kurang dari setahun. Kewajiban yang jatuh temponya kurang dari setahun antara lain, bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayar. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan berdampak negatif pada harga sahamnya. *Current ratio* merupakan cara menghitung rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya. Penggunaan *current ratio* untuk mengukur likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (*current asset*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rizki et al. (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suidiani & Darmayanti, (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan identik dengan memaksimalkan profit dalam pengertian ekonomi (*economic profit*) (Wiagustini, 2014). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga per saham dengan nilai buku per saham. Nilai perusahaan sangat penting, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Perusahaan yang di bursa efek Indonesia terdiri dari tiga jenis usaha, yaitu perusahaan dagang, jasa dan manufaktur. Dalam penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur memiliki kinerja dan performa saham yang bagus dan masih menjadi prioritas investasi karena memiliki peluang yang besar. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, sehingga sumber pendanaan yang dimiliki harus senantiasa tersedia secara tepat dan baik dalam hal jumlah maupun waktu agar aktivitas operasi perusahaan tidak terganggu. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi beberapa sektor dan sub sektor. Salah satu perusahaan yang masuk kedalam perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan garmen. Perusahaan tekstil adalah perusahaan yang mencakup keseluruhan proses pembuatan pakaian, meliputi proses pembuatan serat-serat buatan, pembuatan benang, dan proses pembuatan pakaian jadi. Sedangkan garmen merupakan perusahaan skala besar, yang lebih berfokus kepada industri pakaian jadi. Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi di dalam dan luar negeri.

Tabel 1.
Rata-rata PBV, GPM, DER, dan CR pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020

No.	Variabel	Tahun (%)			
		2017	2018	2019	2020
1	PBV (Nilai Perusahaan)	125.78	109.81	154.69	350.17
2	GPM (Profitabilitas)	159.65	176.78	664.31	623.71
3	DER (Struktur Modal)	3630.42	3354.53	3247.47	1145.97
4	CR (Likuiditas)	2471.64	2720.41	3317.45	2489.66

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa rata-rata GPM mengalami perubahan yang berfluktuatif pada tahun 2017 adalah 159,65%, tahun 2018 adalah sebesar 176,78%, tahun 2019 adalah sebesar 664,31% dan pada tahun 2020 adalah sebesar 623,71%. Rata-rata GPM pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 17,14%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 487,53%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 40,61%. Sedangkan rata-rata PBV pada tahun 2017 adalah 125,78%, tahun 2018 adalah 109,81%, tahun 2019 adalah sebesar 154,69% dan pada tahun 2020 adalah sebesar 350,17%.

Rata-rata DER mengalami perubahan yang berfluktuatif pada tahun 2017 adalah 3630,42%, tahun 2018 adalah sebesar 3354,53%, tahun 2019 adalah sebesar 3247,47% dan pada tahun 2020 adalah sebesar 1145,97%. Rata-rata DER pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 275,89%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 107,07% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali yang sangat drastis sebesar 2101,50%. Sedangkan rata-rata PBV pada tahun 2017 adalah 125,78%, tahun 2018 adalah 109,81%, tahun 2019 adalah sebesar 154,69% dan pada tahun 2020 adalah sebesar 350,17%.

Rata-rata CR mengalami perubahan yang berfluktuatif pada tahun 2017 adalah 2471,64%, tahun 2018 adalah sebesar 2720,41%, tahun 2019 adalah sebesar 3317,45% dan pada tahun 2020 adalah sebesar 2489,66%. Rata-rata CR pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

sebesar 248,77%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 597,04%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 827,79%. Sedangkan rata-rata PBV pada tahun 2017 adalah 125,78%, tahun 2018 adalah 109,81%, tahun 2019 adalah sebesar 154,69% dan pada tahun 2020 adalah sebesar 350,17%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020, dan (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020:65). Desain penelitian ini digunakan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses website www.idx.co.id yang menyediakan data mengenai laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) profitabilitas (X_1), (2) struktur modal (X_2), (3) likuiditas (X_3), dan (4) nilai perusahaan (Y). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah adalah semua perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang berjumlah 21 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sugiyono, 2020:127). Sampel dalam penelitian adalah 13 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:133).

Sampel akhir adalah 13 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan prosedur pemilihan sampel yaitu perusahaan yang baru tercatat pertahun 2018 & 2019, perusahaan yang tidak menerbitkan data keuangan secara lengkap sesuai kebutuhan penelitian ini selama periode tahun 2017-2020, dan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan negatif selama periode tahun 2017-2020 tidak terpilih menjadi sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu (1) Statistik deskriptif, (2) Analisis Regresi Linier Berganda, (3) Uji Asumsi Klasik, dan (4) Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. menunjukkan jumlah responden (N) adalah 52, dari 52 responden tersebut profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkecil (*minimum*) adalah 0,62 dan profitabilitas terbesar (*maximum*) adalah 518,88. Rata-rata nilai dari 52 responden atau *mean* adalah sebesar 31,4173 dengan standar deviasi sebesar 88,91916.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif Profitabilitas (X₁)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X ₁)	52	.62	518.88	31.4173	88.91916

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif Struktur Modal (X₂)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X ₂)	52	.35	11428.96	483.2685	1587.93343

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2. diatas menunjukkan jumlah responden (N) adalah 52, dari 52 responden tersebut struktur modal perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkecil (*minimum*) adalah 0,35 dan struktur modal terbesar (*maximum*) adalah 11428,96. Rata-rata nilai dari 52 responden atau *mean* adalah sebesar 483,2685 dengan standar deviasi sebesar 1587,93343.

Tabel 4.
Hasil Uji Statistik Deskriptif Likuiditas (X₃)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X ₃)	52	8.46	30328.13	786.0588	4180.62807

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukkan jumlah responden (N) adalah 52, dari 52 responden tersebut likuiditas perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkecil (*minimum*) adalah 8,46 dan struktur modal terbesar (*maximum*) adalah 30328,13. Rata-rata nilai dari 52 responden atau *mean* adalah sebesar 786,0588 dengan standar deviasi sebesar 4180,62807.

Tabel 5.
Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan (Y)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Y)	52	19.61	2059.39	185.1100	326.70169

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5. diatas menunjukkan jumlah responden (N) adalah 52, dari 52 responden tersebut nilai perusahaan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkecil (*minimum*) adalah 19,61 dan struktur modal terbesar (*maximum*) adalah

Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,

I Kadek Adi Jaya Kusuma dan I Made Surya Negara Sudirman

2059,39. Rata-rata nilai dari 52 responden atau *mean* adalah sebesar 185,1100 dengan standar deviasi sebesar 326,70169

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	68.693	2.275	.027
Profitabilitas (X ₁)	2.289	7.396	.000
Struktur Modal (X ₂)	.103	5.944	.000
Likuiditas (X ₃)	-.006	-.986	.329

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 68,693 + 2,289X_1 + 0,103X_2 - 0,006X_3 \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : a = Konstanta sebesar 68,693 artinya jika profitabilitas (X₁), struktur modal (X₂), dan likuiditas (X₃) masing-masing bernilai konstan (tetap). Profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas sama dengan nol maka nilai perusahaannya sebesar 68,693%. b₁ = Koefisien regresi profitabilitas (X₁) sebesar 2,289 artinya adalah jika setiap kenaikan 1% profitabilitas (X₁) akan menyebabkan nilai perusahaan (Y) mengalami peningkatan sebesar 2,289% satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. b₂ = Koefisien regresi struktur modal (X₂) sebesar 0,103 artinya adalah jika setiap kenaikan 1% struktur modal (X₂) akan menyebabkan nilai perusahaan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,103% satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. b₃ = Koefisien regresi likuiditas (X₃) sebesar -0,006 artinya adalah jika setiap kenaikan 1% likuiditas (X₃) akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan (Y) sebesar -0,006% satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Asymp. Sig. (2-tailed)	.054
------------------------	------

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil output SPSS pada Tabel 7. di atas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,054 yaitu lebih besar daripada 0,05 maka data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas (X ₁)	.988	1.012
Struktur Modal (X ₂)	.995	1.005
Likuiditas (X ₃)	.987	1.013

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil perhitungan pada Tabel 8. di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel berada diatas 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel diatas berada dibawah 10. Jadi dapat

disimpulkan bahwa model tidak terdapat hubungan multikolinearitas antara variabel bebas profitabilitas (X_1), struktur modal (X_2), dan likuiditas (X_3).

Tabel 9.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Profitabilitas (X_1)	.060
Struktur Modal (X_2)	.252
Likuiditas (X_3)	.070

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 8. di atas dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai *absolut*. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut: Hasil uji t profitabilitas (X_1) pada Tabel 5. di atas diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \text{dari } \alpha = 0,050$ berarti profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh Struktur Modal (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut: Hasil uji t struktur modal (X_2) pada Tabel 5. di atas diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \text{dari } \alpha = 0,050$ berarti struktur modal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh Likuiditas (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut: Hasil uji t likuiditas (X_3) pada Tabel 5. di atas diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,329 > \text{dari } \alpha = 0,050$ berarti likuiditas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kinerja auditor BPK RI Provinsi Bali. Variabel *locus of control* berpengaruh positif pada kinerja auditor BPK RI Provinsi Bali. Variabel *workplace spirituality* berpengaruh positif pada kinerja auditor BPK RI Provinsi Bali. *Workplace spirituality* mampu memoderasi hubungan kompleksitas tugas pada kinerja auditor di BPK RI Provinsi Bali. *Workplace spirituality* mampu memoderasi hubungan *locus of control* pada kinerja auditor di BPK RI Provinsi Bali. Saran untuk penelitian selanjutnya agar memasukan variabel kepemimpinan spiritual. Dimana *workplace spirituality* salah satu faktor pendukungnya adalah kepemimpinan spiritual.

REFERENSI

Adiputra, I. M. P., Atmadja, T. A., & Saputra, K. A. K. (2014). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Locus Of Control Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Pada 5 Kantor Inspektorat Di Provinsi Bali). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 17, Universitas Mataram, Lombok*, 1–27.

- Agustina, L. (2009). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), pp 40-69.
- Altaf, A., & Awan, M. A. (2011). Moderating Affect of Workplace Spirituality on the Relationship of Job Overload and Job Satisfaction. *Journal of Business Ethics*, 104(1), 93-99.
- Ashmos, D. P., & Duchon, D. (2000). Spirituality at Work: A Conceptualization and Measure. *Journal of Management Inquiry*, 9(2): 134-145.
- Atkinson, J. W. (1960). *Motives in Fantasy, Action and Society: A Method of Assessment and Study*. Princeton, New York: Van Nostrand.
- Engko, C., & Gudono. (2007). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *JAAI*, 11(2), 105-124.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Görgens-Ekermans, G., & Brand, T. (2012). Emotional intelligence as a moderator in the stress-burnout relationship: A questionnaire study on nurses. *Journal of Clinical Nursing*, 21(15-16), 2275-2285.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriantoro, N., & Bambang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Ismail, A., Suh-suh, Y., & Dollah, N. F. (2009). Relationship between occupational stress, emotional intelligence and job performance: An empirical study in Malaysia. *Theoretical and Applied Economics*, 10(10), 3-16.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandr, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, 1-30.
- Karakurum, M. (2005). The Effects Of Person-Organization Fit On Employee Job Satisfaction, Performance And Organizational Commitment In A Turkish Public Organization. *Thesis*. Department Of Psychology.
- Lazar, A. (2010). Spirituality and job satisfaction among female Jewish Israeli hospital nurses. *Journal of Advanced Nursing*, 66(2), 334-344.
- Marganiangsih, A., & Martani, D. (2010). Anteseden Komitmen Organisasi dan Motivasi: Konsekuensinya terhadap Kinerja Auditor Intern Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 79-108.
- Martins, H., & Proenca, T. (2012). Minnesota Satisfaction Questionnaire - psychometric properties and validation in a population of Portuguese hospital workers. *Economics and Management*, 471(October), 1-20.
- Mustikayani, N. L. P. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Kompleksitas Tugas dan Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1544-1573.
- Mulyono, W. A. (2010). Hubungan Spirituality di Tempat Kerja dengan Komitmen Organisasi Perawat di RSI Fatimah Cilacap. *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Petchsawang, P., & Duchon, D. (2009). Measuring workplace spirituality in an asian context. *Human Resource Development International*, 12(4), 459-468.
- Prasita, A., & Adi, P. H. (2007). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi UKSW*, 1-24.
- Restuningdiah, N., & Indriantoro, N. (2000). Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(2), 67-82.
- Sanusi, Z. M., Iskandar, T. M., & Poon, J. M. L. (2007). Effect of Goal orientation and Task Complexity on Audit Judgement Performance. *Malaysian Accounting Review*, 6(2), 123-139.
- Sari, N. P. I. P., & Sudana, I. P. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(1), 136-158.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Supratomo., Sari, S. I., & Anwar, C. (2011). Pengaruh Motivasi Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 247-262.
- Setyorini, A. I., & Dewayanto, T. (2011). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap

- Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 1–25.
- Trisnarningsih, S. (2007). Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–56.
- Triana, H. (2010). Pengaruh Tekanan Klien dan Tekanan Peran Terhadap Independensi Auditor dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Utami, I. (2013). Auditors' Personality in Increasing the Burnout. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 16(80), 161–170.
- Widnyana, I. I. D. G. P. (2017). Pengaruh Role Stress terhadap Kepuasan Kerja Auditor dengan Workplace Spirituality sebagai Variabel Moderasi. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya. Malang.